

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan acuan dari beberapa jurnal yang sesuai dengan bidang yang akan diteliti. Jurnal – jurnal tersebut nantinya akan dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian – penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan variabel yang sama yaitu harga saham dan studi peristiwa (*event study*) yang sama yaitu peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia.

Peneliti akan melakukan penelitian ini menggunakan variabel harga saham dan studi peristiwa (*event study*) pada peristiwa *emergency* yang baru saja terjadi yaitu peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode studi peristiwa (*event study*) pada peristiwa pandemi COVID-19, dengan objek penelitian yang berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan sub sektor kesehatan.

Adapun penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebagai sumber referensi pada penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Variabel, Peristiwa, dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Joanne V. Mangindaan, dan Hendrik Manossoh. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19	Variabel : Harga saham Peristiwa : Pandemi COVID-19 di Indonesia Metode Penelitian : Kuantitatif	Terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata harga saham PT. Garuda Indonesia pada saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19
2	Hana Tamara Putri. (2020). COVID 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia	Variabel : Harga saham Peristiwa : Pandemi COVID-19 di Indonesia Metode Penelitian : Kuantitatif	Terjadi penurunan yang signifikan terhadap harga saham industri perbankan di Indonesia pada saat terjadi peristiwa pandemi COVID-19 serta terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham pada saat sebelum terjadinya pandemi COVID-19, pada saat pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia, dan 3 bulan setelah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia
3	Meiske Wenno. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri.Tbk)	Variabel : - Harga saham - Volume transaksi saham Peristiwa : Pandemi COVID-19 di Indonesia Metode Penelitian : Kuantitatif	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham PT. Bank Mandiri pada saat sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Serta terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume transaksi saham PT. Bank Mandiri pada saat sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia

No	Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Variabel, Peristiwa, dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Listya Devi Junaidi, Lukman Hakim Siregar, dan Malesa Anan. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel : - Harga saham - Volume transaksi saham Peristiwa : Pandemi COVID-19 di Indonesia Metode Penelitian : Kuantitatif	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan volume transaksi saham 31 hari sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama COVID-19 di Indonesia
5	M. Hasan Rifa'i, Junaidi, dan Arista Fauzi Kartika Sari. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi COVID-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Variabel : Index harga saham gabungan Peristiwa : Pandemi COVID-19 di Indonesia Metode Penelitian : Kuantitatif	Terdapat perbedaan pada indeks harga saham gabungan (IHSG) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 tahun 2020
6	Aldrin Herwany, Erie Febrian, Mokhammad Anwar, dan Ardi Gunardi. (2021). <i>The Influence of the COVID-19 Pandemic on Stock Market Returns in Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel : <i>Abnormal return</i> Peristiwa : Pandemi COVID-19 di Indonesia Metode Penelitian : Kuantitatif	Pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak terhadap <i>abnormal return</i> sektor saham di bursa efek Indonesia (BEI)

No	Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Variabel, Peristiwa, dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Erica P. Akbar, Ivonne S. Saerang, dan Joubert B. Maramis. (2019). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI)	Variabel : - <i>Abnormal return</i> - <i>Abnormal trading volume activity</i> Peristiwa : Pengumuman kemenangan presiden Joko Widodo periode 2019-2024 Metode Penelitian : Kuantitatif	Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata <i>Abnormal return</i> dan <i>Abnormal trading volume activity</i> saham sebelum dan sesudah pengumuman 22 Mei 2019
8	Yuniep Mujati Suaidah, dan Devi Ayu Puspitasari. (2016). Fenomena Pencalonan Susi Pudjiastuti Sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan dan Pengaruhnya Terhadap Perdagangan Saham	Variabel : <i>Trading volume activity</i> Peristiwa : Pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai menteri kelautan dan perikanan Metode Penelitian : Kuantitatif	Terdapat perbedaan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa pencalonan Susi Pudjiastuti sebagai menteri kelautan dan perikanan tahun 2014
9	M.Hatta Diman Arde, dan Ketut Wijaya Kesuma. (2017). Studi Peristiwa Tragedi Sarinah Terhadap Pasar Modal Indonesia	Variabel : <i>Average abnormal return</i> Peristiwa : Tragedi sarinah Metode Penelitian : Kuantitatif	Terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> yang signifikan

Sumber : Berbagai Jurnal

Dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diuraikan pada tabel di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

a. Persamaan

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai persamaan dengan penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yaitu sama – sama menggunakan metode studi peristiwa (*event study*). Selain itu teknik analisis data yang digunakan sama – sama menggunakan uji *paired sample t-test*. Variabel yang digunakan dalam penelitian juga terdapat persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yaitu sama – sama menggunakan variabel harga saham. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Joanne V. Mangindaan, dan Hendrik Manossoh (2020), Hana Tamara Putri (2020), Meiske Wenno (2020), Listya Devi Junaidi, Lukman Hakim Siregar, dan Malesa Anan (2021).

b. Perbedaan

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yaitu objek penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, serta teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *sampling* jenuh sehingga berbeda dengan penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Teori Pasar Efisien

Salah satu teori yang paling banyak mendapat perhatian dan dilakukan pengujian secara empiris hampir disemua pasar modal di seluruh dunia adalah teori pasar efisien. Teori pasar efisien pertama kali dicetuskan oleh Eugene Fama, salah seorang pakar keuangan pada tahun 1970. Pasar yang efisien adalah pasar modal yang mana harga – harga sekuritasnya dapat dengan cepat dan penuh menggambarkan seluruh informasi yang ada (Jones, 1995) dalam (Jogiyanto, 2018:15). Dalam pasar efisien tidak ada satu pihak investor, baik investor perseorangan maupun investor institusi yang dapat memperoleh keuntungan lebih dalam jangka waktu yang lama. Terbentuknya harga – harga sekuritas dalam pasar efisien merupakan cerminan atas informasi yang tersedia, sehingga terbentuknya harga sekuritas merupakan harga keseimbangan (harga ekuilibrium).

Dalam pasar efisien, adanya informasi baru yang menyebar akan mempengaruhi harga sekuritas untuk menyesuaikan dengan cepat dan tidak bias terhadap informasi baru. Sehingga harga sekuritas akan terkoreksi kembali pada harga keseimbangan (harga ekuilibrium). Pasar dikatakan efisien apabila jangka waktu dalam penyesuaian harga keseimbangan (harga ekuilibrium) dapat terjadi dalam jangka waktu yang cepat (Jogiyanto, 2018:15). Seberapa cepat jangka waktu yang dibutuhkan dalam penyesuaian harga keseimbangan (harga ekuilibrium) tergantung

dari jenis informasi yang tersedia. jika informasi tersebut cukup penting dan berpengaruh terhadap keputusan investor, maka penyesuaian harga keseimbangan (harga ekuilibrium) dapat terjadi dengan cepat.

Menurut Jogiyanto (2018:13) syarat yang harus terpenuhi untuk mencapai pasar efisien adalah sebagai berikut :

- a. Investor sebagai pelaku pasar adalah penerima harga (*price takers*), yang tidak dapat mempengaruhi harga sekuritas.
- b. Seluruh pelaku pasar mendapat informasi secara luas dengan biaya yang murah dalam waktu yang bersamaan.
- c. Informasi yang tersedia dihasilkan secara acak (random), dan tiap – tiap pengumuman informasi bersifat random satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat diprediksi oleh investor.
- d. Investor bereaksi dan menanggapi dengan penuh dan cepat atas informasi yang tersedia.

Menurut Fama (1970) dalam Gumanti & Utami (2004), bentuk pasar efisien dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang dikenal dengan hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*), yaitu :

1. Hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form*)

Dalam hipotesis ini, menyatakan harga sekuritas mencerminkan semua informasi sejarah harga sekuritas tersebut dimasa lalu.

2. Hipotesis pasar efisien bentuk semi - kuat (*semi-strong form*)

Dalam hipotesis ini, menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi publik yang relevan.

3. Hipotesis pasar efisien bentuk kuat (*strong form*)

Dalam hipotesis ini, menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik informasi publik maupun informasi pribadi.

Pengujian efisiensi pasar dibagi menjadi tiga bagian yang dihubungkan dengan bentuk pasar efisien, sebagai berikut : (Bodie et al, 2014:497).

a. Pengujian efisiensi pasar bentuk lemah

Dilakukan dengan menyempurnakan efisiensi lemah menjadi klasifikasi yang lebih umum.

b. Pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat

Dilakukan dengan menerapkan metode studi peristiwa (*event study*).

c. Pengujian efisiensi pasar bentuk kuat

Dilakukan dengan menguji informasi privat.

2.2.2. Saham

2.2.2.1. Pengertian Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan individu atau badan pada suatu entitas atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Menurut Rusdin (2008:68), saham merupakan sertifikat bukti atas kepemilikan perusahaan atau entitas, yang mana seorang pemegang saham mempunyai hak klaim atas aktiva dan laba perusahaan atau entitas yang menerbitkan saham tersebut. Sedangkan menurut Husnan Suad (2008:29), saham adalah selembarnya yang

menunjukkan hak pemilik kertas tersebut (pemodal) untuk mendapatkan bagian atas kekayaan perusahaan yang menerbitkan.

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa saham merupakan bagian dari surat berharga yang berbentuk selebar kertas yang didalamnya mencantumkan nama perusahaan, nilai nominal, serta nama pemegang/pemilik saham sebagai bukti atas kepemilikan perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka pemilik saham tersebut mempunyai hak untuk mendapat bagian atas laba yang diperoleh perusahaan.

2.2.2.2. Harga Saham

Harga saham adalah harga atas suatu saham yang terjadi pada pasar modal pada priode tertentu yang mana harga dari suatu saham tersebut ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran atas saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167). Di pasar modal, harga saham akan selalu berubah – ubah sesuai dengan kondisi pasar. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102), harga saham di pasar modal dapat berubah dengan cepat, dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik, tergantung dari permintaan dan penawaran saham.

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga atas saham perusahaan yang diperjual belikan di pasar modal, yang mana harga dari saham tersebut terbentuk sesuai dengan jumlah permintaan dan penawaran saham.

Menurut Zulfkar (2016) dalam Meiske Wenno (2020), terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Adanya pengumuman yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti kegiatan produksi (pengiklanan), kegiatan produksi (laporan produksi), dan kegiatan penjualan (laporan penjualan).
- b. Adanya pengumuman tentang pendanaan (berhubungan dengan ekuitas dan hutang).
- c. Adanya pengumuman pergantian dewan direksi/manajemen.
- d. Adanya pengumuman pengambilalihan difersifikasi, seperti merger/akuisisi.
- e. Adanya pengumuman investasi, seperti ekspansi pabrik dan pengembangan riset.
- f. Adanya pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru/kontrak baru.
- g. Adanya pengumuman laporan keuangan perusahaan.

2. Faktor Eksternal

- a. Adanya pengumuman dari pemerintah terkait dengan regulasi yang dikeluarkan. Seperti perubahan suku bunga, inflasi, dan kurs valuta asing.
- b. Adanya pengumuman hukum, seperti kasus demo karyawan terhadap perusahaan.

- c. Adanya pengumuman industri sekuritas, seperti pembatasan/penundaan trading dan harga saham perdagangan.
- d. Adanya gejolak politik dan fluktuasi nilai tukar mata uang.
- e. Adanya berbagai isu lainnya baik yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri.

Menurut Widoatmojo (2005:54), terdapat beberapa jenis harga saham yaitu :

1. Harga Nominal

Merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten yang mana tercantum dalam sertifikat saham. Harga nominal merupakan hal yang penting bagi investor, karena besaran dividen minimal ditentukan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Merupakan harga saham pada saat pencatatan harga saham tersebut di bursa efek. Emiten dan penjamin emisi (*underwrite*) merupakan pihak yang menetapkan harga saham tersebut.

3. Harga Pasar

Merupakan harga saham yang ditentukan dari investor satu ke investor yang lainnya. Harga saham yang setiap hari dipublikasikan melalui media cetak maupun elektronik merupakan harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Merupakan harga saham yang diminta oleh investor baik pihak penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Merupakan harga yang diminta oleh investor baik pihak penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

6. Harga Tertinggi

Merupakan harga saham paling tinggi yang terjadi pada saat hari bursa.

7. Harga Terendah

Merupakan harga saham paling rendah yang terjadi pada saat hari bursa.

8. Harga Rata – Rata

Merupakan harga saham hasil dari perhitungan rata – rata dari harga saham tertinggi dan harga saham terendah.

2.2.2.3. Analisis Harga Saham

Terdapat dua tipe dasar dalam melakukan analisis harga saham, yaitu :

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan salah satu cara dalam melakukan analisa harga saham dengan mengamati perubahan harga saham dan kondisi pasar di masa lalu (Husnan, 2001:349) dalam (Sudirman, 2015:75). Pada teknik analisis teknikal dilakukan

dengan mempelajari data historis dari harga saham dan mengaitkan dengan trading volume serta kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis teknikal hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham tanpa mempertimbangkan kinerja perusahaan. Dalam melakukan analisis teknikal menggunakan data harga saham dari pasar modal, seperti harga saham, volume transaksi penjualan saham yang digunakan untuk menentukan nilai saham.

b. Analisis Fundamental

Menurut Husnan (2001:315) dalam Sudirman (2015:76), analisis fundamental merupakan teknik analisis harga saham dengan memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara memprediksi nilai faktor –faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa datang serta mengaitkan hubungan antar variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia serta kondisi keuangan perusahaan merupakan faktor yang erat kaitannya dalam analisis fundamental.

2.2.3. Studi Peristiwa (*Event Study*)

2.2.3.1. Pengertian Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa (*event study*) merupakan salah satu metode yang sering digunakan peneliti untuk menguji reaksi pasar atas adanya peristiwa atau pengumuman (Jogiyanto, 2018:1). Menurut Bowman, (1983) dalam Jogiyanto (2018:4) studi peristiwa (*event study*) adalah

studi yang mengaitkan adanya suatu kejadian atau pengumuman informasi terhadap reaksi harga sekuritas.

Metode studi peristiwa (*event study*) dapat dipakai untuk mengkaji kandungan informasi pada suatu pengumuman untuk melihat reaksi pasar pada saat pengumuman tersebut diterima pasar. Sebagaimana penelitian – penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar metode studi peristiwa (*event study*) digunakan untuk meneliti kaitan pergerakan harga saham di pasar modal dengan adanya peristiwa tertentu yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa studi peristiwa (*event study*) merupakan salah satu pendekatan metode penelitian yang dilakukan untuk menguji reaksi pasar modal atas peristiwa yang terjadi.

2.2.3.2. Alasan Melakukan Studi Peristiwa (*Event Study*)

Menurut Jogiyanto (2018:4), terdapat tiga alasan mengapa studi peristiwa (*event study*) banyak digunakan, yaitu :

1. Untuk melakukan analisis pengaruh suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan. harga saham merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kinerja atau nilai perusahaan.
2. Karena studi peristiwa (*event study*) dapat mengukur secara langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada waktu terjadinya peristiwa.

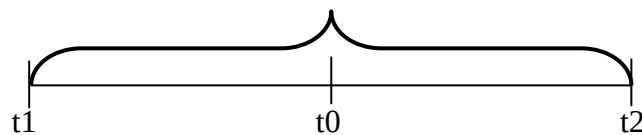
3. Karena pendekatan studi peristiwa (*event study*) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang mudah dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penelitian.

2.2.3.3. Struktur Studi Peristiwa (*Event Study*)

Menurut Jogiyanto (2018:21), terdapat dua struktur studi peristiwa (*event study*), yaitu :

1. Periode Jendela (*Window Period*)

Periode jendela (*window period*) merupakan periode peristiwa terjadi dan pengaruhnya. Menurut Jogiyanto (2018:24), periode penelitian yang digunakan dalam struktur periode jendela (*window period*) berkisar 3 sampai dengan 250 hari untuk data harian dan 3 sampai dengan 121 bulan untuk data bulanan.

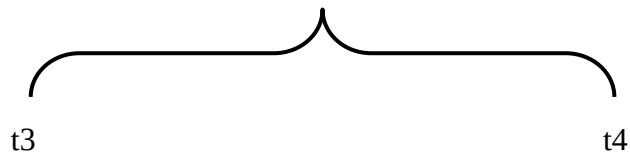


Jogiyanto, 2018 ;22

Gambar 2.1. Periode Jendela (*Window Period*)

2. Periode Estimasi (*Estimation Period*)

Periode estimasi (*estimation period*) umumnya merupakan periode sebelum peristiwa terjadi, walaupun ada beberapa peneliti yang menggunakan periode ini dalam periode jendela bahkan setelah periode jendela (Jogiyanto,2018:28).



Jogiyanto, 2018 ;28

Gambar 2.2. Periode Estimasi (*Estimation Period*)

Menurut Jogiyanto (2018:30), periode penelitian yang digunakan dalam struktur periode estimasi (*estimation period*) berkisar 100 sampai dengan 250 hari untuk data harian serta 24 sampai dengan 60 bulan untuk data bulanan.

2.3. Keterkaitan Antar Variabel

2.3.1. Perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel harga saham, dan studi peristiwa (*event study*) pada peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia. Pemilihan peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia dikarenakan dalam peristiwa *emergency*, yang saat ini terjadi akan memberikan intervensi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan di pasar modal, khususnya pada harga saham.

Adanya pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia sebagai peristiwa pandemi yang sampai kepada investor dapat mempengaruhi reaksi pasar modal. Reaksi pasar tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham. Perubahan harga saham disini bisa

semakin naik maupun semakin menurun. Sehingga terjadi perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia.

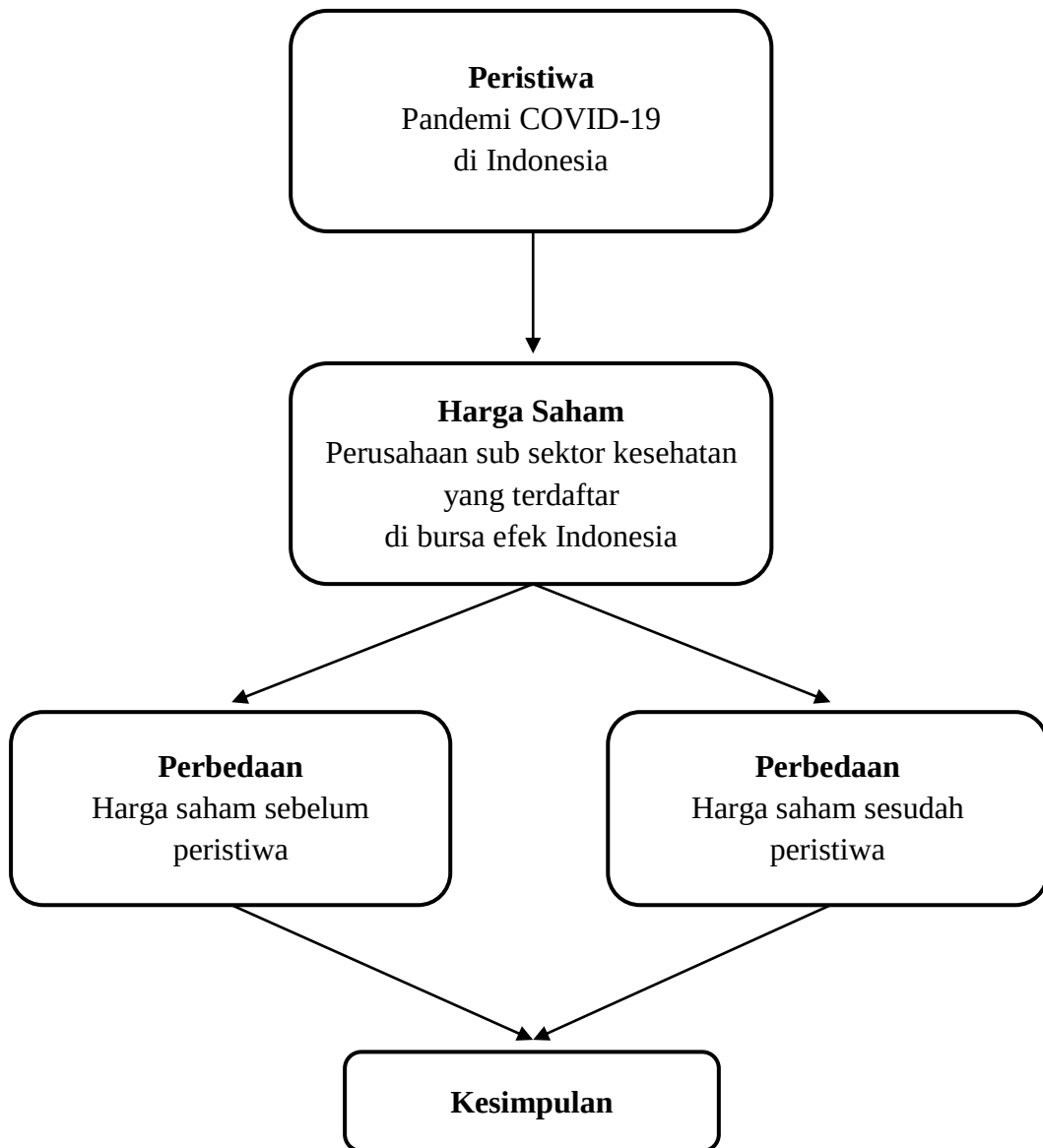
Sebagaimana dalam teori pasar efisien, adanya informasi baru yang menyebar akan mempengaruhi harga saham untuk menyesuaikan dengan cepat. Informasi tersebut bisa berasal dari lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan salah satu informasi non ekonomi yang merupakan peristiwa *emergency* sehingga mempengaruhi investor dalam aktivitas investasi saham. Adanya informasi tersebut secara tidak langsung dapat mengintervensi harga saham di bursa efek Indonesia. Dengan demikian akan berpengaruh terhadap perubahan yang menjadikan adanya perbedaan harga saham sebelum maupun sesudah informasi tersebut diumumkan.

Dalam penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, membuktikan adanya keterkaitan antara peristiwa pandemi COVID-19 terhadap variabel harga saham. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Joanne V. Mangindaan, dan Hendrik Manossoh (2020) yang membuktikan adanya keterkaitan antara peristiwa pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia terhadap perbedaan signifikan pada rata – rata harga saham PT. Garuda Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia. Hana Tamara Putri (2020) yang membuktikan adanya perbedaan signifikan terhadap harga saham pada saat

sebelum terjadinya pandemi COVID-19, pada saat pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia, dan 3 bulan setelah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Meiske Wenno (2020) yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham PT. Bank Mandiri pada saat sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Listya Devi Junaidi, Lukman Hakim Siregar, dan Malesa Anan (2021) yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan volume transaksi saham 31 hari sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia.

2.4. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi fokus penelitian adalah apakah terdapat perbedaan harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Dengan demikian kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64), hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban dalam hipotesis baru berlandaskan pada teori – teori yang relevan, belum

berlandaskan atas fakta dan bukti empiris yang diperoleh dari rangkaian proses penelitian yang meliputi proses pengumpulan data hingga proses pengolahan data. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban secara empiris.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan uraian tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID- 19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.